

## Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Fitriani<sup>1</sup>, Ridni Husnah<sup>2</sup>, Siti Nurhaliza, Agnes Jelita Tampubolon<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Awal Bros, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Fitriani

E-mail: [fitriyani180396@gmail.com](mailto:fitriyani180396@gmail.com)

### Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan yang sehat baik sosial, fisik, dan mental yang berkaitan dengan fungsi reproduksi, peran dan sistem reproduksinya. Minimnya informasi mengenai kesehatan reproduksi membuat remaja bingung dan tidak mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sehingga kondisi tersebut membuat remaja rentan dan berisiko terhadap gangguan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja guna mewujudkan upaya penanggulangan masalah kesehatan reproduksi remaja. Metode penyuluhan dilakukan di SMPN 34 Batam melalui diskusi kelompok 34 siswa dan siswi menggunakan teori Health Belief Model digunakan untuk memahami perilaku kesehatan remaja dalam menerima dan mengadopsi informasi tentang kesehatan reproduksi. Evaluasi hasil kegiatan dengan Post Test. Adapun output kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan siswa dan siswi tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja dan upaya pencegahan gangguan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko yang dapat dilihat dari hasil kuesioner pre dan post test.

**Kata kunci** - Kesehatan reproduksi, remaja, pengetahuan, edukasi

### Abstract

Abstract Reproductive health is a healthy condition both socially, physically and mentally related to reproductive function, roles and the reproductive system. The lack of information about reproductive health makes teenagers confused and unaware of the importance of maintaining reproductive health, so that this condition makes teenagers vulnerable and at risk of reproductive health problems and risky sexual behavior. The aim of this community service is to provide education about reproductive health to adolescents in order to realize efforts to overcome adolescent reproductive health problems. The counseling method was carried out at SMPN 34 Batam through group discussions of 34 students using the Health Belief Model theory to understand adolescent health behavior in receiving and adopting information about reproductive health. Evaluate the results of activities with a Post Test. The output of this activity is shown by increasing students' and female students' knowledge about the importance of adolescent reproductive health and efforts to prevent reproductive health disorders and risky sexual behavior which can be seen from the results of the pre and post test questionnaires.

**Keywords** - Reproductive health, adolescents, knowledge, education

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa dan tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi. Saat ini ada jumlah remaja di seluruh dunia berjumlah seperenam dari populasi global. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat hingga tahun 2050, khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah di mana hampir 90% dari populasi berusia 10 hingga 19 tahun (WHO, 2020). Sedangkan untuk daerah Asia Tenggara terdapat 340 juta remaja yang mana jumlah ini hampir 30 persen dari total remaja di dunia. Meskipun demografis remaja yang besar, remaja di Asia memiliki akses terbatas atau tidak sama sekali terhadap informasi (UNICEF, 2020).

Remaja memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan masa depan suatu bangsa. Remaja merupakan individu calon penduduk usia produktif yang pada saatnya kelak akan menjadi pelaku pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Perubahan kompleks akan terjadi pada periode ini sehingga membutuhkan pengenalan yang baik terutama dari remaja itu sendiri. Proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh risiko sehingga dibutuhkan kesehatan diri yang baik (Wirenviona 2020).

Kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi merupakan penyebab umum permasalahan remaja di bidang ini. Banyak hal yang terkait dengan hal ini, mulai dari pentingnya menjaga kebersihan reproduksi, mempelajari sistem reproduksi, hingga dampak dari tindakan ceroboh seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penyebaran penyakit menular seksual seperti HIV (Handayani, 2020).

Kesehatan reproduksi remaja telah menjadi fokus utama di negara-negara berkembang (Mareti, S & Nurasa, 2022). Secara global, sekitar 11% dari seluruh kehamilan remaja terjadi pada kelompok usia 15-19 tahun, dan sekitar 90% dari kehamilan ini tercatat di negara-negara berkembang dengan tingkat pendapatan rendah dan menengah (Az-zuhra et al, 2021). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2017), remaja dianggap rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi (Fadilah, N. 2019). Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa 309 pria (4%) dan 61 wanita (0.9%) melaporkan pengalaman seksual pranikah, seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan (2018) (Senja, A. et al, 2020). Dengan adanya perilaku ini, remaja menjadi sangat rentan terhadap risiko kesehatan, terutama dalam konteks kesehatan reproduksi (Afriani et al, 2021). Memelihara kesehatan reproduksi selama masa remaja memegang peranan penting, mengingat organ seksual pada remaja telah aktif.

Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2018, tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih rendah, dengan hasil mencapai 73,46% pada remaja laki-laki dan 75,6% pada remaja perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia yang kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang kesehatan reproduksi (Senja, A. et al, 2020). Remaja dianggap sebagai aset krusial bagi negara dalam mewujudkan generasi mendatang yang lebih baik (Purnamasari, T. 2022). Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kurangnya akses informasi terkait kesehatan reproduksi dapat menjebak remaja dalam permasalahan yang terkait dengan perilaku seks bebas, risiko terkena penyakit infeksi menular seks, dan bahkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan (Widiyastuti, N. E & Hakiki, M. 2021).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian, didapatkan hasil bahwa terdapat banyak siswa dan siswi di SMPN 34 Batam. Namun, belum terdapat kegiatan rutin remaja dan wadah perkumpulan remaja. Sebagian besar remaja menggunakan waktu luang untuk bermain diluar sekolah. Selain itu, belum pernah mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi remaja. Remaja mengaku bahwa informasi tentang kesehatan reproduksi remaja hanya didapatkan dari internet, yang mana kebenaran informasinya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Guna mengatasi masalah yang ada di wilayah SMPN 34 Batam, maka tim pengabdian melakukan penyuluhan pendidikan Kesehatan reproduksi bagi remaja. Program kerja tersebut

meliputi : edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan. Harapannya melalui pengabdian Masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya masalah kesehatan reproduksi.

## **METODE**

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, salah satu teori perilaku yang dapat digunakan adalah teori Health Belief Model (HBM). Teori ini sering digunakan untuk memahami perilaku kesehatan dan bagaimana individu membuat keputusan terkait kesehatan mereka. Health Belief Model (HBM) mengemukakan bahwa individu akan mengadopsi perilaku kesehatan jika mereka percaya bahwa mereka rentan terhadap suatu penyakit (persepsi kerentanan), percaya bahwa penyakit tersebut berdampak serius (persepsi keparahan), percaya bahwa tindakan tertentu akan efektif dalam mengurangi risiko atau dampak penyakit (persepsi manfaat), dan percaya bahwa mereka mampu melakukan tindakan tersebut dengan mudah (persepsi hambatan), serta adanya pendorong yang mempengaruhi keputusan mereka (pemicu).

Dalam kegiatan ini, Health Belief Model dapat diaplikasikan sebagai berikut:

1. Persepsi Kerentanan: Remaja diberi pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja perempuan dan laki-laki atau masalah kesehatan reproduksi yang mungkin terjadi jika mereka tidak menjaga kesehatan reproduksi dengan baik. Misalnya, risiko infeksi bakteri atau jamur karena kurangnya kebersihan.
2. Persepsi Keparahan: Mereka juga diberi pemahaman tentang dampak serius ketika tidak menjaga kesehatan reproduksi seperti infeksi, gangguan reproduksi atau gangguan kesehatan lainnya.
3. Persepsi Manfaat: Edukasi juga mencakup penekanan pada manfaat menjaga kesehatan reproduksi dengan baik, seperti mengurangi risiko infeksi, menjaga kesehatan reproduksi, dan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri.
4. Persepsi Hambatan: Remaja perempuan dan laki-laki diberi pemahaman tentang hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam menjaga kesehatan reproduksi, seperti akses terhadap fasilitas yang sesuai, keterbatasan sumber daya, atau stigma sosial terkait menstruasi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan peran dari pihak sekolah SMPN 34 Batam, yang terdiri atas guru-guru di bidang kesiswaan, Kepala Sekolah dan siswa-siswi SMPN 34 Batam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan video edukasi yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dengan melibatkan siswa – siswi SMPN 34 Batam mengenai mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan. Anggota kelompok yang terdiri atas 8 orang yang bertugas selama proses edukasi berlangsung bersama dengan seorang guru di bidang kesiswaan sebagai pendamping. Kegiatan ini bersifat partisipatoris yang menuntut adanya aksi proaktif dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya pada setiap kegiatan. Kegiatan terwujud dalam bentuk pengisian pre-test dan post-test, penyampaian materi dengan metode ceramah, pemutaran video edukasi, ice breaking, dan sesi tanya jawab, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi SMPN 34 Batam mengenai kesehatan reproduksi. Evaluasi kegiatan berlangsung dengan instrumen penilaian berupa pengisian pre-test dan post-test yang diisi oleh para siswa dan siswi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan, pemberian edukasi kesehatan reproduksi pada remaja telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2024, Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara luring di aula kelas SMPN 34 Batam. Pelaksanaan penyuluhan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini tampak dari partisipan remaja perwakilan dari siswa/siswi SMPN 34 Batam sejumlah 32 peserta sesuai dengan rencana yang diharapkan dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan, terbukti dengan antusiasnya yang bertanya kesehatan reproduksi.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini antara lain sebagai berikut :

1. Siswa/siswi mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi remaja seperti pengertian tujuan dan komponen kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi baik pada remaja perempuan maupun pada laki-laki.
2. Siswa/siswi mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan reproduksi remaja perempuan dan laki-laki.
3. Terciptanya kesadaran siswa/siswi tentang pentingnya pengetahuan reproduksi dan terhindar dari perilaku seks pranikah serta mengetahui cara penanganan dengan benar.
4. Terciptanya kesadaran siswa/siswi tentang pentingnya menjaga kebersihan sistem reproduksi dan menjaga Kesehatan reproduksi.

Kegiatan ini dibuka dengan materi mengenai hal-hal apa saja yang akan terjadi dalam proses perubahan fisik pada masa remaja, cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual, serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan. Pada materi ini, siswa/siswi dijelaskan tentang pengetahuan seputar kesehatan reproduksi remaja

Untuk hasil analisis rerata pretest dan posttest pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mengalami peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dengan post-test, seperti pada tampak pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum diberikan Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Baik	2	6,2
Cukup	9	28,1
Kurang	21	65,7
Total	32	100

Berdasarkan table 1, terdapat 21 (65,7 %) remaja memiliki pemahaman yang kurang mengenai Kesehatan reproduksi sebelum mendapatkan edukasi, sejumlah 9 (28,1 %) remaja memiliki pengetahuan cukup dan hanya 2 (6,2 %) remaja yang memiliki pengetahuan baik mengenai Kesehatan reproduksi.

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Setelah diberikan Edukasi

Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Baik	28	87,5
Cukup	4	12,5
Kurang	0	0
Total	32	100

Berdasarkan table 2, rata-rata pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi mengenai Kesehatan reproduksi meningkat dengan jumlah 28 (87,5 %) remaja memiliki pengetahuan yang baik dan 4 (12,5 %) remaja memiliki pengetahuan yang cukup, sehingga tidak ada remaja yang kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

Secara umum, hasil dari kegiatan pengabdian pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi telah sesuai target. Peningkatan pemahaman siswa/siswi dapat dilihat dengan antusiasme dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa/siswi baik mengenai hal-hal dalam proses perubahan fisik yang terjadi maupun dalam kesehatan reproduksi remaja dan bagaimana cara penanganannya dengan benar. Disetiap akhir sesi pemateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa/siswi secara lisan tentang materi yang telah diberikan dan mayoritas siswa/siswi dapat menjawab pertanyaan tersebut. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pertanyaan setelah dilakukan penyuluhan atau edukasi selanjutnya, juga dilakukan dengan memperhatikan berbagai tanggapan dan masukan dari peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dimaksudkan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di masa mendatang sehingga output kegiatan akan lebih baik.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh permatasari dan suprayitno (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan serta sikap remaja berdampak baik khususnya remaja dapat meningkatkan pengetahuannya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Bahan ajar yang diberikan pada dapat berupa media cetak maupun audio visual yang terbukti disenangi dikalangan remaja di bandingkan dengan penyuluhan yang konvensional (Zakaria et al., 2020; Beyens et al., 2022).



**Gambar 1.**  
Tim Pengabdian Masyarakat



**Gambar 2.**  
Penjelasan Kespro Remaja SMPN 34 Batam



**Gambar 3.**

Tanya Jawab Peserta Remaja Pengabdian Masyarakat

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian Masyarakat “Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja” dengan memberikan penyuluhan dan edukasi Kesehatan mengenai reproduksi, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif, dimana pengetahuan remaja, siswa dan siswo SMPN 34 Batam mengalami peningkatan yang signifikan dari mulai sebelum diberikan edukasi sampai dengan setelah diberikan edukasi. Disarankan selanjutnya perlu dilakukan penyuluhan secara berkesinambungan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya seks bebas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai hal ini. Diharapkan dengan begitu dapat menghindarkan remaja dari masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul di kemudian hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Universitas Awal Bros yang telah membantu pengadaan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Pihak sekolah SMPN 34 Batam, Kepala Sekolah, dan para guru, pihak-pihak terkait yang telah bekerja sama dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, G., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). Pengembangan Hipotetik Modul Bimbingan Dan Konseling Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 99–108.
- Az-Zuhra, R. H., Susanti, S. S., & Arnita, Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(2).
- Beyens I, Keijsers L, Coyne SM. 2022. Social media, parenting, and well-being. *Current Opinion in Psychology*. The Authors, 47: 101350. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101350>.
- Fadilah, N. (2019). Faktor Sosial-Demografi, Akses Media Massa Dan Usia Pertama Melakukan Hubungan Seksual Pada Remaja Putri Di Indonesia.
- Handayani, F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma Muhammadiyah Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5363>
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32.
- Permatasari D, Suprayitno E. 2021. Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy*, 2(1): 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>.

- Purnamasari, T. (2022). Penatalaksanaan Pendidikan Kesehatan Diet Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi. *Medisina*, 8(1), 44–54.
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92.
- UNICEF. 2020. Adolescent development East Asia and Pacific. Retrieved from <https://www.unicef.org/eap/what-we-do/adolescent-development>.
- WHO. 2020. Adolescent health. Retrieved from [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1).
- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Pakis Duren Banyuwangi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 629–632.
- Wirenviona, Rima. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. ed. Rr. Iswari Hariastuti. Surabaya: Airlangga University Press.
- Zakaria M, Karim F, Mazumder S, Cheng F, Xu J. 2020a. Knowledge on, attitude towards, and practice of sexual and reproductive health among older adolescent girls in Bangladesh: An institution-based cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21): 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217720>.